



PENEGAKAN DIAGNOSTIK YANG OPTIMAL PADA KASUS FRAKTUR DENGAN
PENATALAKSANAAN PEMERIKSAAN OSSA CRURIS DEXTRA DI INTALASI
RADIOLOGI RSUD INDRAMAYU

MUHAMMAD RAIZA RAFINDI, ZIKO PRATAMA

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon

Email : Muhammadraizarafindi@gmail.com, Zikoprata@gmail.com

Program Studi Sarjana Terapan Radiologi Pencitraan
Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon

ABSTRAK “PENEGAKAN DIAGNOSTIK YANG OPTIMAL PADA KASUS FRAKTUR DENGAN PENATALAKSANAAN PEMERIKSAAN OSSA CRURIS DEXTRA DI INTALASI RADIOLOGI RSUD INDRAMAYU TAHUN 2020” **Tujuan :** Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh informasi diagnostik yang optimal pada kasus fraktur dengan penatalaksanaan pemeriksaan ossa cruris di Instalasi Radiologi RSUD Indramayu. **Metodologi penelitian :** Dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dimana penulis berkeinginan untuk menjelaskan fakta – fakta yang terjadi dilapangan sebagai pendekatan empirik..**Hasil :** Hasil pembacaan oleh dokter spesialis radiologi pada pemeriksaan ossa cruris dextra dengan kasus fraktur di RSUD Indramayu dengan menggunakan proyeksi AP dan Lateral yaitudari hasil ekspertise sudah memastikan bahwa diagnosa fraktur secara jelas dapat ditunjukkan dengan adanya fraktur komplit berbentuk spiral 1/3 medial os tibia dextra ini sudah membuktikan penegakan diagnose yang optimal. **Simpulan :** Penatalaksanaan Pemeriksaan SOP ossa cruris di

RSUD Idramayu untuk kasus fraktur sudah dapat menegakkan diagnosa yang optimal.

Kata kunci : penegakan diagnostik yang optimal dengan pemeriksaan SOP ossa cruris untuk kasus fraktur.

ABSTRACT "OPTIMAL DIAGNOSTIC ENFORCEMENT IN FRACTURING CASE WITH MANAGEMENT OF OSSA CRURIS DEXTRA EXAMINATION IN RADIOLOGY INTALATION OF INDRAMAYU HOSPITAL IN 2020" **Purpose:** The general objective of this study is to obtain optimal diagnostic information on fracture cases by managing the ossa cruris examination at the Radiology Installation of Indramayu Hospital. **Research methodology:** In this study the authors chose a qualitative approach with a descriptive analytic method in which the author wishes to explain the facts that occur in the field as an empirical approach. **Results:** Results of readings by radiology specialists in ossa cruris dextra examination with fracture cases in Indramayu Regional Hospital with using AP and Lateral projections that is from the results of the exhibition has confirmed that the diagnosis of fracture clearly can be demonstrated by the presence of a complete fracture in the form of 1/3 medial os tibia dextra has proven optimal diagnosis. **Conclusion:** Management of SOP ossa cruris di examination at Indramayu RSUD for fracture cases, it can make an optimal diagnosis.

Keywords: optimal diagnostic enforcement with ossa cruris SOP examination for fracture cases

Pendahuluan

Radiodiagnostik merupakan salah satu cabang dari radiologi yang bertujuan untuk membantu pemeriksaan dalam bidang kesehatan, yaitu untuk menegakkan diagnosa suatu penyakit melalui pembuatan gambar yang disebut dengan radiograf. Dalam pelaksanaan pemeriksaan radiologi, penggunaan teknik pemeriksaan yang sesuai dengan objek yang difoto sangat penting karena akan berpengaruh terhadap gambaran yang dihasilkan. Banyaknya variasi teknik pemeriksaan radiografi sebagai alternatif pilihan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan pasien.

Pemeriksaan Cruris adalah salah satu pemeriksaan radiologi dengan menggunakan sinar-X. Indikasi pada ossa Cruris yang sering terjadi adalah fraktur. Fraktur adalah discontinuitas dari jaringan tulang (patah tulang) yang biasanya disebabkan oleh adanya kekerasan yang timbul secara mendadak.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu cukup banyak permintaan pemeriksaan radiologi ossa cruris, dalam kurun waktu satu bulan + sebanyak 100 pemeriksaan. Pada umumnya pemeriksaan ossa cruris di Instalasi Radiologi Rumah

Sakit Umum Daerah Indramayu pada kasus pasien fraktur

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien pemeriksaan Ossa Cruris yang berjumlah 35 pasien di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Umum Indramayu. Sampel penelitian ini hanya mengambil 1 pasien pemeriksaan Ossa Cruris pada kasus Fraktur dengan melakukan observasi lapangan.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian teknik pemeriksaan ossa cruris dextra dengan diagnosa fraktur di Instalasi Radiologi RSUD Indramayu dilakukan dengan menggunakan proyeksi AP dan Lateral.

Teknik Pemeriksaan Proyeksi Antero-posterior (AP) diambil dengan memposisikan pasien supine di atas brankar dengan posisi objek ossa cruris kanan berada diatas kaset. Sinar/CR - Vertikal tegak lurus terhadap kaset dengan central point pertengahan ossa cruris ,batas atas knee joint dan batas bawah ankle joint. Focus film

distance 90cm. Ukuran kaset yang digunakan 35 cm x 43 cm. faktor eksposi kv= 52, mas = 0,08



gambar 1 Proyeksi AP Pemeriksaan ossa cruris

Proyeksi Lateral diambil dengan memposisikan pasien supine di atas brankar dan posisi objek ossa cruris yang akan di foto diatur dengan bagian lateralis menempel pada kaset dengan arah sinar/cr - horizontal, mediolateral terhadap kaset, Central point pada pertengahan ossa cruris dengan batas atas knee joint dan batas bawah ankle joint. Focus film distance diatur 90 cm dengan menggunakan ukuran kaset 35 cm x 43 cm dan faktor eksposi kv=52 mas = 0,08



gambar 2 Proyeksi Lateral Pemeriksaan ossa cruris

Hasil pembacaan oleh dokter spesialis radiologi pada pemeriksaan ossa cruris dextra dengan kasus fraktur di RSUD Indramayu dengan menggunakan proyeksi AP dan Lateral adalah sebagai berikut : a. Fraktur komplit berbentuk spiral 1/3 medial os tibia dextra b. Belum tampak pembentukan kalus c. Tak tampak tanda-tanda osteomielithis d. Sela sendi tampak baik e. Os fibula intac

Pembahasan

Menurut teori yang bersumber dari Merril's Atlas of Radiographyc Possitioning and Procedures pemeriksaan ossa cruris dapat dilakukan dengan berbagai proyeksi yaitu Proyeksi antero-posterior (AP), lateral, AP obliq medial rotation, AP obliq lateral rotation. Proyeksi antero-posterior (AP) posisi pasien Supine atau duduk diatas meja pemeriksaan dan kedua tungkai lurus. Posisi objek yaitu tungkai yang akan difoto

diatur true AP dengan kedua condylus berjarak sama terhadap kaset serta kedua maleolus medial dan lateral sama dengan kaset dan kaset membujur dibawah kaset dengan central point pada pertengahan cruris. Central ray vertikal tegak lurus terhadap kaset dan focus film distance 100 cm.

Pada proyeksi lateral posisi pasien tidur miring diatas meja pemeriksaan dengan tungkai yang akan difoto lurus, tungkai yang lain genu fleksi diletakkan didepan tungkai yang sakit dan diganjal. Posisi obyek tungkai bawah yang akan difoto diatur true lateral dengan cara mengatur kedua condylus saling superposisi dan kedua maleolus juga saling superposisi. Central point pada pertengahan cruris. Central ray vertikal tegak lurus terhadap kaset dengan focus film distance 100 cm.

Proyeksi AP Obliq Medial Rotation pasien diposisikan tidur miring diatas meja pemeriksaan dengan tungkai yang akan difoto obliq medial dengan posisi obyek tungkai bawah yang akan difoto diatur obliq medial, dengan cara mambentuk sudut 45° dan kaki diganjal dengan alat fiksasi. central point pada pertengahan cruris. Central ray yaitu vertikal tegak lurus terhadap kaset dengan FFD : 100 cm. Kriteria gambaran

yaitu, tampak tibia dan fibula tidak superposisi serta ankle Joint.

Proyeksi AP Obliq Lateral Rotation pasien diposisikan tidur miring diatas meja pemeriksaan dengan tungkai yang akan difoto obliq lateral dengan posisi obyek tungkai bawah yang akan difoto diatur obliq lateral, dengan cara mambentuk sudut 45°. Central ray yaitu vertikal tegak lurus terhadap kaset dengan FFD : 100 cm. Kriteria gambaran yaitu, tampak tibia dan fibula superposisi serta ankle Joint.

Pemeriksaan ossa cruris dextra dengan diagnosa fraktur di Intalasi Radiologi RSUD Indramayu dilakukan dengan menggunakan proyeksi AP dan Lateral. Pada proyeksi lateral, central ray yang digunakan yaitu horizontal terhadap bidang kaset. Hal ini dilakukan untuk kenyamanan pasien, karena pasien kesulitan diposisikan miring di bagian tungkai bawah. Hasil baca pemeriksaan ossa cruris dextra pada sample yaitu Fraktur komplit berbentuk spiral 1/3 medial os tibia dextra, belum tampak pembentukan kalus, tak tampak tanda-tanda osteomielithis, sela sendi tampak baik , Os fibula intac. Dengan demikian hasil ekspertise sudah memastikan bahwa diagnosa fraktur secara jelas dapat ditunjukkan dengan adanya fraktur komplit berbentuk spiral 1/3 medial

os tibia dextra ini sudah membuktikan penegakan diagnose yang optimal.

Sebagai konsetrasi dalam menerapkan azas proteksi radiasi maka pada pemeriksaan ini ditegakkan beberapa hal sebagai pelaksanaan azas proteksi radiasi dengan memastikan identitas pasien yang tepat (Justifikasi) tidak pengambilan ulang gambar (Optimasi) pengaturan faktor eksposi sesuai dan luas lapang kolimator yang sesuai (Limitasi). Pemeriksaan harus berpedoman SOP Rumah sakit yang berlaku

Simpulan

Penatalaksanaan Pemeriksaan SOP ossa crurisdi RSUD Indramayu untuk kasus fraktur sudah dapat menegakkan diagnosa yang optimal. Sesuai hasil ekspertise yang dikeluarkan oleh dr. sepesialis radiologi memastikan bahwa hasil diagnose sudah optimal dan dapat digunakan untuk tindakan lanjut dari pasien.

Daftar Pustaka

Ballinger PW,Merill's Atlas of Radiographic Positioning and Prosedures, edition 12, 2018

Eugene D. Frank,Merril's Atlas of Radiographic Positioning and Prosedures, edition 12, 2018

Long Bruce,Merill;s Atlas of Radiographic Positioning and Prosedures, edition 13,2016

Syaifuddin, Anatomi Fisiologi Keperawatan, edisi 2, Buku Kedokteran EGC, 2019